

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi ataupun perusahaan terlibat banyak tindakan dalam memenuhi tujuan dimana sudah ditentukan. Agar tercapai tujuan ini, bisnis perlu bisa berjalan dengan cara efisien serta mengintegrasikan seluruh sumber dayanya untuk memberikan hasil dan margin keuntungan terbaik. Karena perluasan dan kemajuan sektor industri, ekonomi tumbuh dengan cepat dan permintaan konsumen akan barang meningkat.

Perusahaan minuman serta makanan yakni bisnis dimana dibutuhkan setiap harinya. Perusahaan minuman serta makanan merupakan usaha subsektor barang konsumsi; bisnis ini mengelola bahan mentah menjadi komoditas jadi. Produk konsumen adalah sektor penting untuk pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini terkait erat dengan bisnis yang beroperasi di sektor produk konsumen di Indonesia. Tidak dapat disangkal fakta bahwa membuat produk konsumen menggunakan banyak sumber daya, termasuk manusia. Profitabilitas perusahaan sendiri yakni faktor di antara beberapa yang mempengaruhi apakah akan bertahan.

Profitabilitas (keuntungan) merupakan salah satu tujuan memulai usaha. Akibatnya, bisnis harus mampu mempertahankan tingkat keuntungan saat ini. Pemanfaatan *ratio return on assets* merupakan bagian metode penentuan profitabilitas. *Return on assets* yakni rasio yang menampilkan jumlah keuntungan yang dihasilkan tergantung pada aset perusahaan.

Current Ratio ialah rasio ini bisa diartikan sejauhmana kuantitas riil aset lancar bisa menjamin utang lancar perusahaan, yang sangat membantu dalam menentukan kapasitas korporasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Profitabilitas perusahaan terpengaruh akan rendah atau tingginya nilai *current ratio*.

Debt to equity ratio, memperlihatkan kapasitas perusahaan didalam membayar komitmen jangka panjang, berdampak signifikan terhadap profitabilitasnya. Bisnis yang berkembang akan membutuhkan lebih banyak dana dari berbagai sumber untuk kebutuhan operasional mereka, yang berdampak signifikan pada profitabilitas mereka. Profitabilitas perusahaan akan berkurang jika sumber pendanaan eksternal diabaikan dan dibiarkan tumbuh karena hal itu menimbulkan biaya bunga dan berdampak negatif pada bisnis.

Cash Turnover dipakai dalam membuktikan berapakah kas perusahaan mampu berputar pada 1 *period* dari penjualan. Makin besar tingkat penggunaan kas maka akan makin bagus sebab fakta bahwa tingkat perputaran kas menguraikan laju arus kas dan pengembalian uang dimana dihabiskan pada modal kerja.

Total Asset Turnover efektivitas dan aktivitas omset serta penggunaan semua aset dalam menghasilkan penjualan harus diukur. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel Fenomena 1.1.

Data Current Ratio, Debt to Equity, Cash Turnover, Total Asset Turnover, dan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh)

Kode Emiten	Tahun	Aset Lancar	Total utang	Setara Kas	Total Asset	Laba Bersih
KLBF	2018	10.648.288.386.726	2.851.611.349.015	2.969.016.694.300	18.146.206.145.369	2.497.261.964.575
	2019	11.222.490.978.401	3.559.144.386.553	3.096.907.330.525	20.264.726.862.584	2.537.601.823.645
	2020	13.075.331.880.715	4.288.218.173.294	4.124.208.262.038	22.564.300.317.374	2.799.622.515.814
	2021	15.712.209.507.638	4.400.757.363.148	5.712.088.611.216	22.666.635.156.271	3.232.007.683.281
ROTI	2018	1.876.409.299.238	1.476.909.260.890	1.594.797.414.465	4.393.810.380.883	127.171.436.363
	2019	1.874.411.044.438	1.589.486.465.854	1.240.217.729.703	4.682.083.844.951	236.518.557.420
	2020	1.549.617.329.468	1.224.495.624.254	1.098.391.330.118	4.432.166.671.985	168.610.282.478
	2021	1.282.057.210.341	1.341.864.891.951	884.887.128.107	4.191.284.422.677	281.340.682.456
GOOD	2018	1.570.545.769.306	1.722.999.829.003	174.234.066.811	4.212.408.305.683	425.481.597.110
	2019	1.999.886.108.743	2.297.546.907.499	351.416.787.883	5.063.067.672.414	435.766.359.480
	2020	2.321.804.168.143	3.713.983.005.151	672.237.615.221	6.670.943.518.686	245.103.761.907
	2021	2.613.436.417.820	3.735.944.249.731	881.832.377.335	6.766.602.280.143	492.637.672.186

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1. menyatakan Aset lancar PT. Kalbe Farma tbk pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan 16,51%. Kenaikan Aset lancar ini diikuti dengan naiknya tingkat laba bersih perusahaan sebesar 10,32 %.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo tbk, bisa diperhatikan fenomena jika ditahun 2019 diperoleh total hutang Rp1.589.486.465.854 dengan laba bersih sebesar Rp236.518.557.420, pada tahun 2020 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp1.224.495.624.254 atau turun sebesar 22,96%. Turunnya hutang ini di ikuti dengan turunnya laba bersih pada tahun 2020 yakni Rp. 168.610.282.478 atau 28,71%.

Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya tbk, dapat dilihat fenomena bahwa pada tahun 2020-2021 setara kas mengalami kenaikan sebesar 31,17%. Meningkatnya nilai setara kas yang dimiliki perusahaan sejalan dengan naiknya tingkat laba bersih perusahaan, dimana ditahun 2020 laba bersih Rp 245.103.761.907. di 2021 laba bersih naik menjadi Rp 492.637.672.186, atau naik sebesar 100,99%.

Pada PT. Nippon Indosari Corpindo tbk, dapat dilihat fenomena lain dimana di tahun 2020 diperoleh total aset Rp 4.432.166.671.985 dengan laba bersih sebesar Rp 168.610.282.478. di tahun 2021 total aset terjadi penurunan 5,43%, dimana di tahun 2021 diperoleh total aset Rp 4.191.284.422.677. Turunnya total aset ini berbanding terbalik dengan naiknya tingkat laba pada tahun 2021 sebesar 66,85%, atau jumlah laba bersih yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 281.340.682.456.

Adapun fenomena-fenomena yang mempengaruhi return on asset membuat peneliti tertarik meneliti kembali berjudul “**Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Cash Turnover (Perputaran kas), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**”.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Current Ratio

Dari Kasmir (2018:134), “*Current Ratio* yakni rasio dimana dipakai dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dimana ditagih secara keseluruhan dan jatuh tempo segera. Dalam artian lainnya, banyak aset sekarang bersedia membayar hutang dimana akan segera jatuh tempo”.

Hanafi (2014:37) menyatakan bahwa tingkat rasio rendah menyatakan likuiditas jangka pendek rendah. *Current Ratio* tinggi dinyatakan kelimpahan aset lancar (likuiditas tinggi serta risiko minimal), namun merugikan profitabilitas perusahaan. Dibandingkan dengan aset tetap, aset lancar biasanya memiliki tingkat pengembalian atau keuntungan yang lebih rendah.

Adapun Indikator Rasio Lancar, Menurut Kasmir (2019:119) yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.2.2. Debt To Equity Ratio

Melalui Hery (2018:168) “*Debt to Equty Ratio* merupakan rasio dipakai menghitung berapa banyak hutang dibandingkan dengan ekuitas. Besarnya perbandingan jumlah uang dimana diberikan kreditur dan jumlah uang berasal melalui pemilik usaha dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini”.

Sedangkan menurut Krisnandi, dkk (2019:115), “Besarnya keuntungan akan mengurang makin tinggi debt to equity ratio, makin besarnya modal pinjaman dimana harus diserap oleh

usaha, dan semakin tinggi beban hutang". Adapun Indikator *Debt to Equity Ratio*, dari Kasmir (2019:123) yakni :

$$Debt to Equity = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

1.2.4. Cash Turnover

Menurut Wartono, Tri (2018) "Perputaran kas yakni rasio dimana dipakai didalam mengukut tingkat ketersediaan kas agar membayara tagihan (hutang) serta biaya mengenai penjualan".

Sedangkan dari Sijabat (2020:2), perputaran uang tunai yang rendah dan jumlah uang tunai yang berlebihan dapat menyebabkan banyak dana menganggur, membuat uang tunai menjadi kurang efektif dan menurunkan profitabilitas. Semakin besar perputaran uang tunai, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis.

Adapun *Cash Turnover*, menurut Subramanyam (2014:45) yaitu :

$$Cash Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

1.2.3. Total Asset Turnover Ratio

Dari Hery (2017:143), "Total Asset Turnover yakni rasio dipakai dalam menghitung berapa banyak uang dimana tertanam pada total aset per rupiah penjualan dimana dapat dihasilkan oleh uang tersebut".

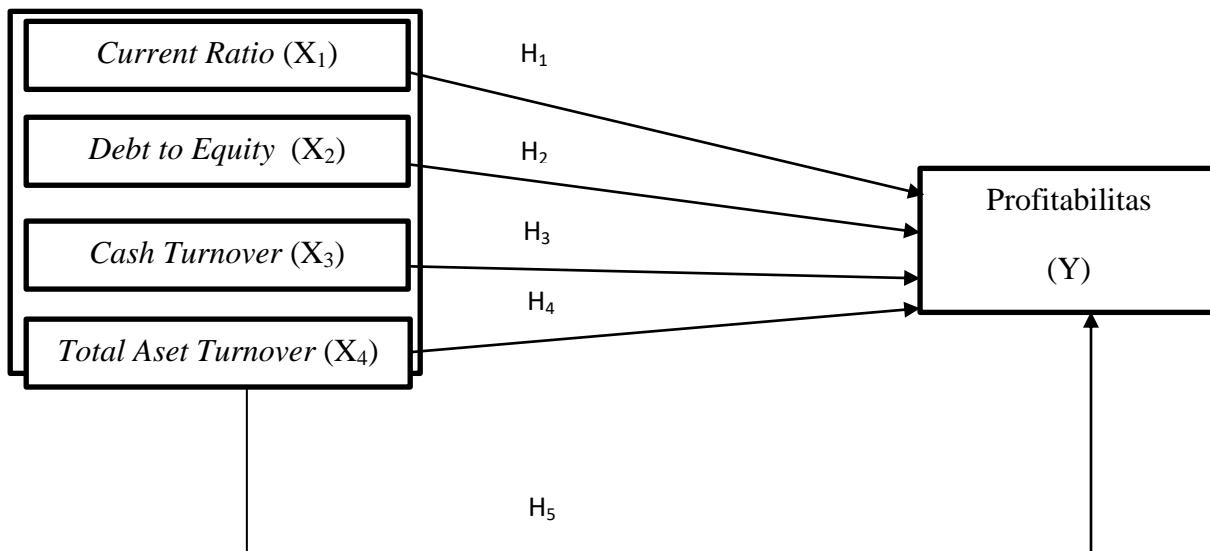
Menurut Rosyamsi (2019:31) "Total Asset Turnover ditentukan oleh volume penjualan disebut sebagai total perputaran aset. Semakin efektif semua aset digunakan untuk menghasilkan penjualan, makin besar rasio perputaran total aset".

Adapun Indikator *Total Asset Turnover*, dari Anwar, S (2018:4) yaitu :

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.4. Kerangka Konseptual

Melalui Latar belakang dan tinjauan pustaka dimana sudah dijelaskan, sehingga peneliti bisa membuat kerangka konseptual seperti :



Gambar 1.4 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis

Beberapa hipotesis dimana digunakan diuji yaitu:

- H1 : *Current Ratio* berdampak parsial profitabilitas perusahaan barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berdampak parsial pada profitabilitas perusahaan barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021
- H3 : *Cash Turnover* berdampak parsial profitabilitas perusahaan barang konsumsi dimana terdaftar pada BEI periode 2018-2021
- H4 : *Total Asset Turnover* berdampak parsial profitabilitas perusahaan barang konsumsi terdaftar pada BEI periode 2018-2021
- H5 : *Current Ratio, Cash Turnover, Debt to Equity Ratio, serta Total Asset Turnover*, berdampak simultan profitabilitas terdaftar BEI periode 2018-2021